



Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Remaja Melalui Program PELITAKU di MTS/MA Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso

(Increasing Awareness of Clean and Healthy Living Behavior to Adolescent through the PELITAKU Program at MTS/MA Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso)

Dewi Rokhmah^{1*}, Khofifah Annum Lubis¹, Tasya Cahya Safira¹, Anisatun Aulia¹,
Mirza Fairuz Nafis¹, Nabila Diana Kholidah¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan jika sakit. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat dengan jalur komunikasi sebagai media informasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan di MTS/MA Bahrul Ulum Bondowoso yang lokasinya di Desa Tangsil Kulon yang diikuti oleh remaja putri berjumlah 67. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi mengenai pentingnya 8 indikator PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan pemaparan materi dan praktik, dilanjutkan oleh pengisian *post-test* dengan pertanyaan yang sama dan sebelumnya telah dikerjakan pada saat sesi *pre-test*. Dari jawaban responden di soal pertama, terdapat 3% responden yang mengetahui apa itu PHBS. Terdapat perubahan yang cukup signifikan setelah dilakukan sosialisasi. Seluruh responden atau 29 responden menjawab pertanyaan dengan benar dan memahami 3M serta pendapat lainnya menurut masing-masing. Masyarakat khususnya siswa MTS/MA Bahrul Ulum agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bebas dari berbagai sumber penyakit, sehingga diharapkan hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tangsil Kulon. PHBS yang dilaksanakan di MTs/MA Bahrul Ulum harus lebih diperluas lagi, dengan melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah di Desa Tangsil Kulon atau masyarakat Desa Tangsil Kulon, agar pelaksanaan PHBS dapat dilaksanakan secara merata dan maksimal oleh masyarakat Desa Tangsil Kulon.

Kata Kunci: Kesadaran, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Remaja, Program PELITAKU

ABSTRACT

Achieving a healthy life is actually very easy and cheap, when compared to the costs you have to pay for treatment if you are sick. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to transmit experiences regarding healthy living behavior through individuals, groups or communities using communication channels as a medium of information. The aim of this activity is to educate the importance of implementing PHBS in everyday life. This Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) socialization activity was carried out at MTS/MA Bahrul Ulum Bondowoso, located in Tangsil Kulon Village, which was attended by 67 young women. This activity was carried out using the socialization method regarding the importance of 8 PHBS indicators in daily life. After presenting the material and practice, it was continued by filling in the post-test with the same questions that had previously been done during the pre-test session. From the respondents' answers to the first question, there were 3% of respondents who knew what PHBS was. There were quite significant changes after the socialization was carried out. All respondents or 29 respondents answered the questions correctly and understood 3M and other opinions according to each of them. The community, especially MTS/MA Bahrul Ulum students, should always wash their hands before and after teaching and learning activities and always maintain the cleanliness of the surrounding environment to create a clean, healthy and free environment from various sources of disease, so it is hoped that this can be implemented in people's daily lives. Tangsil Kulon Village. The PHBS implemented at MTs/MA Bahrul Ulum must be further expanded, by conducting outreach to schools in Tangsil Kulon Village or the Tangsil Kulon Village community, so that the implementation of PHBS can be carried out evenly and optimally by the Tangsil Kulon Village community.

Keywords: Awareness, Clean And Healthy Living Behavior, Adolescent, The Pelitaku Program

Correspondence

Dewi Rokhmah
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Jalan Kalimantan No. 37, Kampus Bumi Tegalboto
Kotak POS 159 Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia
Email: dewirokhmah@unej.ac.id

Article History

Submitted: 04-10-2023
Revised: 13-10-2023
Accepted: 14-10-2023

How to cite:

Rokhmah, D., Lubis, K. A., Safira, T. C., Aulia, A., Nafis, M. F., & Kholidah, N. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Remaja Melalui Program PELITAKU di MTS/MA Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 210-222. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.210>

doi:10.58545/djpm.v2i3.210

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2023 Dewi Rokhmah



1. PENDAHULUAN

Dalam upaya pembangunan berkelanjutan, mahasiswa merupakan penggerak dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDG's). Salah satunya yakni setiap orang di dunia berhak atas akses air bersih dan sanitasi yang baik (SDG'S 6). Organisasi Anak Dunia (UNICEF) meluncurkan program edukasi kebersihan dan perubahan perilaku bahkan mencapai 47 Miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi terkait kebersihan sangatlah penting. Di Indonesia yang merupakan negara berkembang ini, salah satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat adalah tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil laporan Global Health Security Indeks (GHSI) skor rata-rata kesehatan global adalah 38,9 dari 100. Indeks kesehatan global Indonesia menempati peringkat ke-13 dibandingkan dengan negara G20.

PHBS adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu serta mencegah penyebaran penyakit. Menurut (Kemenkes, 2016) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat dengan jalur komunikasi sebagai media informasi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya PHBS adalah perubahan perilaku baik individu,

kelompok, atau masyarakat untuk mencapai derajat kebersihan dan kesehatan setinggi-tingginya.

Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang tingkat kesehatannya masih rendah. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, salah satu faktornya adalah tingkat kesadaran dari diri masing-masing akan kebersihan. Penerapan perilaku hidup bersih sehat yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Menurut Kasnodihardjo & Elsi, 2013 dalam Jurnal arsitektur (Cahyani, S.D., dkk. 2019) Kejadian penyakit merupakan hasil hubungan interaktif antara manusia dengan perilaku dan lingkungan yang berpotensi penyakit.

Berdasarkan hasil terjun lapang yang dilakukan oleh TIM PELITAKU di Desa Tangsil Kulon mayoritas warga memang kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Seperti masih banyak sampah yang berserakan terutama di pinggir jalan dan sungai, membuang kotoran hewan langsung ke sungai dan lain sebagainya. Sedangkan, perilaku hidup bersih dan sehat bagi warga Desa Tangsil Kulon yang tinggal di lembaga pemasyarakatan memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga memiliki berbagai macam sifat, perilaku, dan kebiasaan yang berbeda. Pentingnya pengetahuan akan kesehatan utamanya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat menjadi prioritas bagi anak usia sekolah yang mana rentan terhadap berbagai penyakit (Mardhiati, 2019). Maka dari

itu, TIM PELITAKU memberikan sosialisasi di MTs/MA Bahrul Ulum Tangsil Kulon untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal itu dilakukan karena program PHBS tidak hanya dilakukan di tatanan masyarakat. Akan tetapi, telah dikembangkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan peraturan Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. Bahwasanya di dalam pedoman ini beberapa tatanan yang mengatur upaya peningkatan PHBS, diantaranya tatanan rumah tangga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, tempat kerja, dan institusi pendidikan. Diharapkan dengan adanya TIM PELITAKU warga Desa Tangsil Kulon dapat meningkatkan

derajat kesehatan dan meminimalisir terjadinya suatu penyakit.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 di MTS/MA Bahrul Ulum Bondowoso yang lokasinya di Desa Tangsil Kulon. Acara ini diikuti oleh remaja putri berjumlah 67 orang yang terdiri dari gabungan MTS dan MA Bahrul Ulum. Selain peserta dan tim pelaksana, acara ini juga dihadiri oleh kader PELITAKU dan tim pendukung yang berasal dari anggota Himpunan Mahasiswa Gizi FKM Universitas Jember (HIMA GIZI FKM UNEJ).



Gambar 1. Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi sekaligus persiapan sosialisasi oleh tim

Kegiatan sosialisasi ini berangkat dari permasalahan yang terjadi di Desa Tangsil Kulon. Tim PPK Ormawa Himagizi melakukan observasi terlebih dahulu sebelum dilakukannya perencanaan program kegiatan didampingi oleh dosen pembimbing. Setelah itu, tim PPK Ormawa Himagizi melakukan pengajuan dan perizinan kegiatan kepada MTS/MA Bahrul

Ulum demi kelancaran kegiatan. Tim PPK Ormawa Himagizi pun disambut hangat oleh pihak sekolah dan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai dengan Surat Permohonan Izin Kegiatan Nomor 69/Sek/HMP Gizi/FKM-UNEJ/III/2023 yang telah ditandatangani oleh kedua belah pihak.



Gambar 2. Salah satu bukti nyata permasalahan lingkungan masyarakat desa tangsil kulon; tumpukan sampah dan pemusnahan sampah melalui pembakaran



Gambar 3. Survey lapang Tim PPK Ormawa Himagizi, HMTL, dan Agribisnis didampingi oleh Dosen pembimbing

Pelaksanaan program yang telah dirancang oleh Tim PPK Ormawa Himagizi yaitu dengan cara pendekatan melalui penyuluhan. Dimulai dari pemaparan materi dalam bentuk PPT yang dibuat oleh Tim PPK Ormawa mengenai PHBS. Dilanjutkan dengan adanya praktek cuci tangan dan dilakukan senam bersama yang dipandu oleh pemateri, sehingga para remaja putri memiliki pengetahuan tentang pentingnya menerapkan PHBS serta mengetahui langkah-langkah yang benar untuk mencuci tangan.

Keberhasilan dari sosialisasi PHBS program PELITAKU yaitu terwujudnya masyarakat Desa Tangsil Kulon, khususnya siswa-siswi MTS/MA Bahrul Ulum yang sehat, peduli lingkungan sekitar, serta memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tidak timbul adanya penyakit infeksi maupun penyakit menular yang dapat menurunkan derajat kesehatan masyarakat Desa Tangsil Kulon. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari: Adanya peningkatan pengetahuan serta motivasi siswa MTS/MA Bahrul Ulum terkait PHBS; Mampu

menerapkan materi yang telah diberikan oleh Tim PPK Ormawa dalam kehidupan sehari-hari; Mampu menjelaskan dan memotivasi masyarakat yang lain secara berkesinambungan dan berkelanjutan

Metode evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa *pre-test* sebelum acara dan *post-test* setelah acara kepada sasaran kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan maupun pengetahuan terhadap kegiatan atau penyampaian materi yang kami berikan kepada sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap Persiapan

Pengajuan Kegiatan dan Diskusi dengan Pihak Sekolah

Sebelum tahapan implementasi program kegiatan dilakukan, tim PPK Ormawa Himagizi

melakukan pengajuan dan perizinan kegiatan yang dilaksanakan di MTS dan MA Bahrul Ulum Desa Tangsil Kulon. Proses diskusi juga dilakukan oleh tim PPK Ormawa Himagizi bersama dengan Kepala Sekolah dan beberapa tenaga pendidik yang membantu kegiatan. Diskusi tersebut dilakukan untuk membahas program kegiatan yang kami lakukan dan apa saja yang tim PPK Ormawa Himagizi perlukan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada kedua belah pihak. Kegiatan ini disambut baik oleh Bapak Kepala Sekolah dan beliau juga menyatakan bahwasanya program kami penting untuk dilakukan di MTS dan MA Bahrul Ulum. Tim PPK Ormawa Himagizi juga mendiskusikan terkait keberlanjutan program yang nantinya akan menjadi program kegiatan rutin yang dipimpin oleh Kader Muda PELITAKU.



Gambar 4. Pengajuan dan Diskusi dengan Pihak Sekolah terkait Kegiatan Sosialisasi PHBS

Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum melakukan program yang telah disusun dan disetujui dengan pihak sekolah, tim PPK Ormawa Himagizi melakukan survei tempat kegiatan. Penentuan tempat kegiatan berdasarkan pertimbangan bersama dengan pihak sekolah dan disepakati untuk dilaksanakan di ruang aula lantai 2 MTS dan MA Bahrul Ulum Desa Tangsil Kulon. Pihak sekolah sangat terbuka dan antusias akan adanya program tim PPK Ormawa Himagizi, bahkan membantu tim untuk menetapkan ruangan yang

akan menjadi tempat berjalannya kegiatan. Pihak sekolah juga memberikan daftar nama-nama siswi yang akan mengikuti program kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini. Adanya survei sekaligus menjadi sarana konsolidasi antara tim PPK Ormawa Himagizi dengan pihak sekolah sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan sehingga diharapkan tidak terjadi hambatan yang fatal pada saat berjalannya program kegiatan sosialisasi.



Gambar 5. Survei penentuan tempat kegiatan dan koordinasi mekanisme kegiatan sosialisasi

2) Tahap Implementasi Program

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan di MTS/MA Bahrul Ulum Bondowoso yang lokasinya di Desa Tangsil Kulon. Acara ini diikuti oleh remaja putri berjumlah 67 orang yang terdiri dari gabungan MTS dan MA Bahrul Ulum. Selain peserta dan tim pelaksana, acara ini juga dihadiri oleh kader PELITAKU dan tim

pendukung yang berasal dari anggota Himpunan Mahasiswa Gizi FKM Universitas Jember (HIMA GIZI FKM UNEJ). Tim pendukung hadir untuk membantu mempersiapkan sebelum acara dimulai sampai acara berakhir. Selain tim pendukung, kader PELITAKU juga ikut serta dalam mempersiapkan acara sosialisasi PHBS ini. Kerjasama antar beberapa pihak ini membuat acara sosialisasi PHBS yang dilaksanakan di MTS/MA Bahrul Ulum berjalan lancar.



Gambar 6. Senam Bersama Siswi MTS/MA Bahrul Ulum dipimpin oleh Tim PPK Ormawa Himagizi UNEJ

Sosialisasi PHBS adalah acara sosialisasi mengenai pentingnya 8 indikator PHBS di sekolah dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengedukasi bagaimana pentingnya penerapan PHBS di

kehidupan sehari-hari. Susunan dari kegiatan ini yaitu pembukaan, pengisian *pre-test*, pemaparan materi, senam bersama, pengisian *post-test*, dan terakhir penutup.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi PHBS

Setelah pengisian *pre-test*, acara pertama adalah pemaparan materi mengenai PHBS yang dipimpin oleh perwakilan tim pelaksana PPK Ormawa PELITAKU. Materi PHBS yang disampaikan saat sosialisasi adalah

8 indikator dalam PHBS di sekolah. Perlu diketahui bahwa 8 indikator PHBS yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI, 2016) terdiri dari mencuci tangan dengan sabun

sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kerja bakti bersama warga di sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Pada sesi pemaparan materi, peserta dan pemateri aktif berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami.

Media yang digunakan adalah presentasi menggunakan powerpoint yang disiapkan oleh operator yang bertugas. Selain itu, pemateri menggunakan teknik emo demo dalam pemaparan materi mencuci tangan dan senam

bersama yang diikuti oleh seluruh peserta, tim pelaksana, tim pendukung, dan kader PELITAKU. Teknik emo demo yang digunakan adalah dengan mempraktikkan cara mencuci tangan diiringi dengan lagu mencuci tangan. Tujuannya adalah agar peserta lebih cepat menghafalkan cara mencuci tangan yang benar dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan senam bertujuan agar peserta lebih mengerti pentingnya aktivitas fisik meskipun hanya kegiatan ringan. Aktivitas fisik tidak harus melakukan hal yang memberatkan tubuh, dengan senam santai dan jalan santai juga sangat cukup.



Gambar 8. Emo Demo Cuci Tangan oleh Tim PPK Ormawa Himagizi

Kegiatan terakhir adalah penutup dan dilanjutkan untuk bersih-bersih peralatan sebelum meninggalkan ruangan sekolah. Harapannya dari kegiatan ini terjadi

peningkatan pengetahuan bagi siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga penyakit terkait pencernaan dapat dicegah sedini mungkin.



Gambar 9. Tim PPK Ormawa melakukan bersih-bersih setelah kegiatan selesai sebagai wujud implementasi atas materi yang disampaikan

3) Tahap Monitor dan Evaluasi

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* PHBS

Pre-test yang dibuat oleh tim pelaksana berisikan 3 pertanyaan seputar PHBS. Pertanyaan tersebut terdiri dari definisi PHBS, kapan harus mencuci tangan, dan bagaimana cara memberantas jentik nyamuk. Dari pengisian *pre-test* tersebut, pada soal pertama terdapat 3% responden yang menjawab dengan benar, pada soal yang kedua terdapat 24 responden yang menjawab dengan benar, dan pada soal terakhir terdapat 23 responden yang menjawab dengan benar. Selain jumlah yang disebutkan diatas, responden mengisi soal dengan jawaban yang salah, kurang tepat, dan ada yang tidak mengisi lembar. Setelah dilakukan pemaparan materi dan praktik,

dilanjutkan oleh pengisian *posttest* dengan pertanyaan yang sama dan sebelumnya telah dikerjakan pada saat sesi *pre-test*. Dari jawaban responden di soal pertama, terdapat 3% responden yang mengetahui apa itu PHBS. Lalu setelah diberikan materi terdapat perubahan yang cukup signifikan. Dari hasil *post-test* yang dilakukan 100% responden sudah mengetahui apa itu PHBS dan contohnya. Pada jawaban responden di soal kedua, terdapat peningkatan pengetahuan terbukti dari responden yang mengetahui 'kapan kita harus mencuci tangan?' hanya 24 responden. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 29 responden (100%) yang mengetahui kapan harus mencuci tangan.



Gambar 10. Pembagian dan pengisian Lembar *Post-test* oleh Tim PPK Ormawa Himagizi UNEJ

Setelah dilakukan pemaparan materi dan praktik, dilanjutkan oleh pengisian *post-test* dengan pertanyaan yang sama dan sebelumnya telah dikerjakan pada saat sesi *pre-test* (Gambar 9). Dari jawaban responden di soal pertama, terdapat 3% responden yang mengetahui apa itu PHBS. Lalu setelah diberikan materi terdapat perubahan yang cukup signifikan. Dari hasil *post-test* yang dilakukan 100% responden sudah mengetahui apa itu PHBS dan contohnya. Pada jawaban responden di soal kedua, terdapat peningkatan pengetahuan terbukti dari responden yang mengetahui 'kapan kita harus mencuci tangan?' hanya 24 responden. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 29 responden (100%) yang mengetahui

kapan harus mencuci tangan. Yang artinya responden memahami materi yang diberikan pada saat kegiatan sehingga menambah pengetahuan dari responden. Pada jawaban responden di soal ketiga, 23 responden menjawab benar pada soal 'bagaimana cara memberantas jentik nyamuk di rumah?' akan tetapi, jawaban mereka belum mengarah ke 3 M (menguras, mengubur, dan menutup). Setelah dilakukan *post-test* semua responden atau 29 responden menjawab soal tersebut dengan benar dan sudah memahami 3M serta pendapat lainnya menurut mereka masing-masing sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tangsil Kulon.



Gambar 11. Tim PPK Ormawa bersama Kader Muda PELITAKU dan Tim Pendukung Himagizi UNEJ

4. PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwasannya hanya sedikit yang mengetahui kapan harus mencuci tangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) yang mana menyatakan bahwasannya kesadaran masyarakat akan cuci tangan semakin menurun. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat sudah menganggap bahwa pandemi telah usai dan anjuran pemerintah terkait aturan mencuci tangan sudah tidak penting lagi. Sehingga sebagai dampaknya, masyarakat mulai mengabaikan untuk mencuci tangan lagi. Padahal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang paling mendasar adalah cuci tangan dan terbukti banyak penyakit baik akut maupun kronis yang terjadi disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang seringkali diabaikan, yakni mencuci tangan.

Dengan hasil *pre-test* yang mana siswa kurang mengetahui dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi yakni kurangnya kesadaran serta pengetahuan siswa tentang PHBS, indikasi PHBS, manfaat dan dampak negatif apabila tidak menerapkan PHBS (Nurhidayah et al., 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah penyakit termasuk COVID-19 yakni konsumsi makanan sehat dengan gizi seimbang (Isi Piringku), istirahat yang cukup, rutin mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas

dengan sabun serta air mengalir, beraktivitas fisik maupun berolahraga rutin, tidak merokok serta menghindari asap rokok, dan menjaga kebersihan lingkungan (Utami, 2021). Maka dari itu, kegiatan sosialisasi PHBS ini dilakukan dengan sasaran siswa-siswi MTS/MA agar terbentuk perilaku serta kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan yang nantinya akan mengarah pada perubahan perilaku.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa PELITAKU mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswi di MTS/MA Bahrul Ulum Bondowoso. Rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 100% setelah diadakannya kegiatan sosialisasi PHBS. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan PPK ini terselenggara dengan baik dan sesuai dengan target capaian.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan sosialisasi PHBS ini disampaikan kepada pihak-pihak yang senantiasa mendukung hingga kegiatan Tim PPK Ormawa berjalan lancar dan sukses. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada: Universitas Jember melalui tim task force yang telah memberikan bantuan dana dan mendukung penuh kegiatan, serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan

arahan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tangsil Kulon yang senantiasa mendukung penuh program kegiatan Tim PPK Ormawa Himagizi UNEJ. Kepala Sekolah, jajaran guru, staff, dan siswa-siswi MTS/MA Bahrul Ulum Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan.

Selain itu terimakasih kepada tim pendukung dan seluruh Kader PELITAKU yang membantu menyukseskan kegiatan, serta berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan ini melibatkan tim dari PPK Ormawa Himagizi Universitas Jember dengan peran sebagai berikut: Khofifah Annum Lubis, Tasya Cahya Safira, Anisatun Aulia melakukan observasi, persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaporan kegiatan dan artikel publikasi.

Mirza Fairuz Nafis, Nabila Diana Kholidah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian, mendata peserta, dan mendokumentasikan kegiatan. Dewi Rokhmah sebagai supervisor dan pendamping kegiatan memberikan pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan hingga publikasi artikel.

FUNDING

Program ini mendapatkan pendanaan dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) melalui Program PPK Ormawa (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) dengan nomor 2379/E2/DT.01.01/2023 tanggal 14 Juni 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., dkk. (2023). Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R (Stimulus, Organism & Response) Dalam Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Tanjung Rhu. *Ensiklopedia of Journal*; 5(2), 78-79
<https://doi.org/10.33559/eoj.v5i2.1558>

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19. bps.go.id diakses 27 September 2023

Cahyani, S. D., Poerwoningsih, D., & Wahjutami, E. L. (2019). Konsep Hunian Adaptif Sebagai Upaya Penanganan Rumah Tinggal Tidak Layak Huni Terhadap Resistensi Penyakit Infeksi. *Mintakat Jurnal Arsitektur*, 20(2), 73-91.

Kemenkes. (2016) Pedoman Hidup Bersih dan Sehat. Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemendes.go.id/phbs>

Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak

-
- Usia Dini. Ikraith-Abdimas, 2(3), 133–141. <https://doi.org/10.35952/jik.v2i3.71> <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.4662>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Tim Nuclear Threat Initiative (NTI). (2021). Johns Hopkins Center for Health Security, dan Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health dalam laporan Global Health Security Index (GHSI). www.nti.org diakses 25 September 2023.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Peluncuran Program Edukasi Kebersihan dan Perubahan Perilaku Senilai Rp 47 Miliar. www.unicef.org diakses 23 September 2023
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Bikfokes*, 1(3) 198-199.